

**POTRET DIRI TENTANG
KETIDAKSEIMBANGAN SUBKEPRIBADIAN
DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI**



**SKRIPSI
PENCIPTAAN KARYA SENI
untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana
Program Studi Fotografi**

**Nasikhul Amin Al Zikri
NIM 1410057131**

**PROGRAM STUDI FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

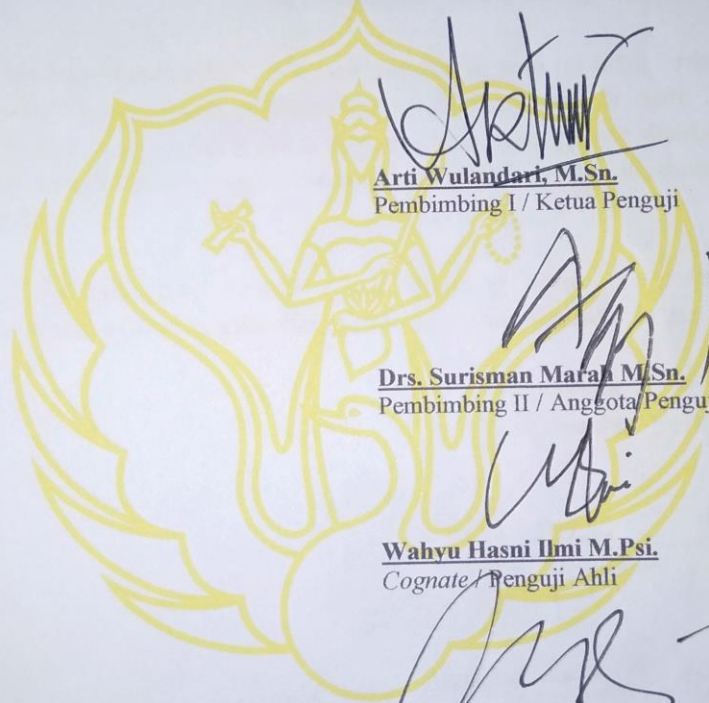
2020

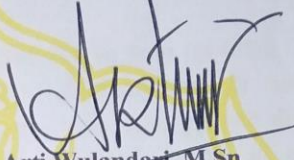
**POTRET DIRI TENTANG KETIDAKSEIMBANGAN SUBKEPRIBADIAN
DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI**


Diajukan oleh
Nasikhul Amin Al Zikri
1410057131

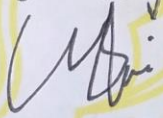
Skripsi dan Pameran Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim
Penguji Skripsi Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni
Indonesia Yogyakarta, pada tanggal

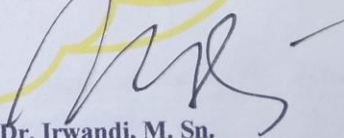
09 JAN 2020




Arti Wulandari, M.Sn.
Pembimbing I / Ketua Penguji



Drs. Surisman Marah M.Sn.
Pembimbing II / Anggota Penguji


Wahyu Hasni Ilmi M.Psi.
Cognate / Penguji Ahli


Dr. Irwandi, M. Sn.
Ketua Jurusan Fotografi

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam




Marsudi, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19610710 198703 1 002

SURAT PERNYATAAN

Nama : Nasikhul Amin Al Zikri
NIM : 1410057131
Program Studi : S-1 Fotografi
Judul Skripsi Karya Seni : Potret Diri Tentang Ketidakseimbangan
Subkepribadian dalam Fotografi Ekspresi

Menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Karya Seni ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila dikemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 23/12/2019
Yang membuat pernyataan



Nasikhul Amin Al Zikri

*Tugas Akhir Karya Seni ini dipersembahkan untuk:
Mama & Papa serta Keluarga yang selalu memberi dukungan,
Motivasi dan do'a yang tiada hentinya...*

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala daya yang diberikan sehingga Tugas Akhir ini dapat selesai pada waktunya. Segala hal yang tertuang dalam laporan Tugas Akhir ini merupakan bukti pertanggungjawaban tertulis sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Studi S-1 Fotografi di Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Selama kurang lebih lima tahun belajar fotografi, baik secara praktik maupun wacana, kiranya cukup untuk menjadi bekal di kemudian hari. Berbagai pengetahuan, dukungan, bimbingan, fasilitas, dan sebagainya berasal dari berbagai pihak khususnya dari Fakultas Seni Media Rekam maupun Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Dra. Hayatul Masna dan Ediwir Ph.D., dan semua keluar yang selalu memberi dukungan dari segala lini, terutama do'a dan motivasi yang tiada henti-hentinya untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Dekan FSMR, ISI Yogyakarta, Marsudi, S.Kar., M.Hum.
3. Ketua Jurusan Fotografi, ISI Yogyakarta, Dr. Irwandi, M.Sn.
4. Sekretaris Jurusan Fotografi, ISI Yogyakarta, Oscar Samaratungga, SE., M.Sn.
5. Dosen Pembimbing I, Arti Wulandari M.Sn.
6. Dosen Pembimbing II, Drs. Surisman Marah M.Sn.
7. Dosen Penguji Ahli, Wahyu Hasni Ilmi M.Psi.
8. Dosen Wali, Kusri, S.Sos., M.Sn.
9. Seluruh Dosen di Jurusan Fotografi, FSMR, ISI Yogyakarta.
10. Seluruh staf Tata Usaha Jurusan Fotografi, FSMR, ISI Yogyakarta.
11. Seluruh staf Akmawa FSMR, ISI Yogyakarta.
12. Keluarga besar Sanggar Nusantara.
13. Aditia Fahmi, berkat kameranya penciptaan karya tugas akhir ini bisa mencapai tujuannya.

14. Chesa Noeria Rahmi dan Mufti Fidinillah, yang telah memberikan ide-ide visual gila dalam eksekusi karya.
15. Muh. Ulul Albab yang memberi arahan dan cara praktis dalam pengeditan karya.
16. Anik Koto Agam Editor yang luar biasa.
17. Jauhari Manfaat, yang selalu meminjamkan laptop saat dibutuhkan.
18. Adik saya Lira Febriana dan Afdal yang siap menemani disaat dibutuhkan.
19. Para penghuni kost GPS yang selalu memberi support dimasa-masa sulit.
20. Siti Suhada S.Sn, M.Sn., ibarat “Dosen pembimbing III” yang selalu mengawasi penulisan dan membantu memberikan kata-kata bijak ketika semangat menulis mulai kendor.
21. *Special thanks*, Annisa Restu Khaerani yang selalu ada dimasa-masa puncak *stress* dalam pengerjaan Tugas Akhir ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMA PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR KARYA	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABLE.....	xi
DAFTAR DIAGRAM.....	xii
Abstrak	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Penegasan Judul	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat	8
BAB II. LANDASAN PENCIPTAAN	
A. Latar Belakang Ide	9
B. Landasan Penciptaan.....	11
C. Tinjauan Karya.....	15
BAB III. METODE PENCIPTAAN	
A. Objek Penciptaan	22
B. Metodologi Penciptaan.....	23
C. Proses Perwujudan	27

BAB IV. ULASAN KARYA	39
BAB V. PENUTUP	
Kesimpulan.....	100
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR KARYA

Karya 1. <i>Id, Ego, Superego</i>	40
Karya 2. <i>The Houghty</i>	43
Karya 3. <i>Couse of Sadness</i>	46
Karya 4. <i>Sex Addict</i>	49
Karya 5. <i>Came on Baby Come to Daddy</i>	52
Karya 6. <i>Not Confident #1</i>	55
Karya 7. <i>The Lonely</i>	58
Karya 8. <i>Grumpy</i>	61
Karya 9. <i>Bridled</i>	64
Karya 10. <i>Inner Rebellion</i>	67
Karya 11. <i>The Beginning of Freedom</i>	70
Karya 12. <i>This is Me</i>	73
Karya 13 <i>Trying to Escape</i>	76
Karya 14 <i>Do not Disturb My Teritory</i>	79
Karya 15 <i>The Feeling Guilty</i>	82
Karya 16. <i>Wrong Way of Empathizing</i>	85
Karya 17. <i>Mood Swings</i>	88
Karya 18. <i>Not Confident #2</i>	91
Karya 19. <i>The Understatemen</i>	94
Karya 20. <i>Imbalance</i>	97

Daftar Gambar

gambar 1.	Foto karya Paula Lou Riebschläger	16
gambar 2.	Foto karya Paula Lou Riebschläger	18
gambar 3.	Foto karya Kevin Burg & Jemie Beck.....	20
gambar 4.	Kamera Nikon D800	27
gambar 5.	Lensa Nikon 50 mm F/1.4.....	28
gambar 6.	Lensa Nikon 70-200 mm F/4.....	28
gambar 7.	SD <i>Card</i> Sandisk Ekstrem PRO 64 GB.....	29
gambar 8.	<i>Tripod</i>	30
gambar 9.	Elinchrome <i>Studio Lights</i>	30
gambar 10.	Laptop ASUS TP550L.....	31
gambar 11.	Adobe Photoshop CC 2015.....	32
gambar 12.	Data berupa hasil kontemplasi-idealisasi.....	34

Daftar Table

Table 1. Bagan Proses Perwujudan Karya	37
Table 2. Biaya produksi	38

Daftar Diagram

diagram 1. <i>Id, Ego, Superego</i>	42
diagram 2. <i>The Houghty</i>	43
diagram 3. <i>Couse Of Sadness</i>	44
diagram 4. <i>Sex Addict</i>	45
diagram 5. <i>Came on Baby Come to Daddy</i>	46
diagram 6. <i>Not Confident #1</i>	47
diagram 7. <i>The Lonely</i>	48
diagram 8. <i>Grumpy</i>	49
diagram 9. <i>Bridled</i>	50
diagram 10. <i>Inner Rebellion</i>	51
diagram 11. <i>The Beginning of Freedom</i>	52
diagram 12. <i>This is Me</i>	53
diagram 13. <i>Trying to Escape</i>	54
diagram 14. <i>Do not Disturb My Teritory</i>	55
diagram 15. <i>The Feeling Guilty</i>	57
diagram 16. <i>Wrong Way of Empathizing</i>	58
diagram 17. <i>Mood Swings</i>	59
diagram 18. <i>Not Confident #2</i>	60
diagram 19. <i>The Understatemen</i>	61
diagram 20. <i>Imbalance</i>	62

ABSTRAK

Potret Diri tentang Ketidakseimbangan Subkepribadian dalam Fotografi Ekspresi

Nasikhul Amin Al Zikri

Penciptaan karya fotografi ini diwujudkan dengan media fotografi potret, khususnya potret diri. Potret diri di sini merupakan potret diri secara non-fisik, Potret diri juga dinilai sebagai sebuah ekspresi diri. Karya ini mengungkap realitas personal di balik ketidakseimbangan komponen subkepribadian. Usaha visualisasi ketidakseimbangan itu tidak terlepas dari pemanfaatan objek, teknik fotografi dan editing. Hasil penciptaan karya fotografi ini memanfaatkan hubungan dari objek-objek foto yang sudah dikaitkan dengan ide atau makna tertentu. Selain hal tersebut, karya ini sekaligus menjadi terapi tidak langsung yang memberi efek positif bagi fotografer untuk menemukan keseimbangan komponen tersebut.

Kata kunci: fotografi, ketidakseimbangan, potret diri.

ABSTRACT

Self Portrait about The Imbalance of Sub-Personality in Expression Photography

Nasikhul Amin Al Zikri

The creation of this photographic artwork was made by the media of portrait photography, especially self portrait. Self portrait in this artwork is about non-physical self portrait. Self portrait also considered as a self expression. This artwork reveal personal realistic behind the imbalance of sub-personality component. The effort on this imbalance visualization can not be separated from object utilization, photography technic and editing. The result of photography artwork creation take advantage of photo objects connection who has connect with idea or certain meaning. Beside that, this artwork also become indirectly therapy that give positif effect to the photographer for finding the imbalance of that component.

keyword : *photography, imbalance, self portrait.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Kepribadian adalah integrasi *id*, *ego*, dan *superego*. *Id* merupakan bagian primitif dari kepribadian yang mencakup insting seksual dan insting agresif yang harus segera dipenuhi tanpa memperhatikan lingkungan realitas secara objektif. *Ego* sadar akan realitas, hubungan *ego-id* diibaratkan penunggang kuda. Penunggang akan memperhatikan tentang keadaan realitas, sedangkan kuda apabila tidak ditunggangi maka akan berlarian sesukanya. Struktur kepribadian ketiga yaitu *superego* yang merupakan prinsip moral. Berkembang pada masa anak-anak diberikan peraturan-peraturan oleh orangtua, dengan menggunakan hadiah dan hukuman. Semula perbuatan anak dikontrol oleh orangtua, tetapi apabila *superego* telah terbentuk, kontrol tersebut sudah dilakukan oleh diri sendiri. (Freud dalam Walgito, 2007:77).

Kepribadian sendiri memiliki beberapa subkepribadian di dalamnya. Sebagai contoh kepribadian agresif, terdapat subkepribadian si-pemarah dan si-angkuh. Untuk mengetahui kondisi tersebut dibutuhkan analisa kondisi psikologi yang secara umum dikenal dengan Psikoanalisis.

Psikoanalisis adalah sebuah pendekatan perkembangan kepribadian, filsafat tentang manusia serta pendekatan psikoterapi dan konseling. Peletak dasar teori psikoanalisis adalah Sigmund Freud, seorang ahli saraf yang menaruh perhatian pada ketidaksadaran. Menurutnya kepribadian manusia terbesar berada

pada dunia ketidaksadaran dan merupakan sumber energi tingkah laku manusia yang penting.

Psikoanalisis merupakan model konseling yang berorientasi pada pendekatan klinis dan irrasional. Pendekatan ini didasarkan pada konsep tentang gangguan kepribadian dan perilaku neurotik. Psikoanalisis memandang kejiwaan manusia sebagai ekspresi dari adanya dorongan yang menimbulkan konflik (Gunarsa, 1982:169).

Dorongan-dorongan ini sebagian disadari dan sebagian lagi bahkan sebagian besar tidak disadari. Konflik timbul karena ada dorongan-dorongan yang saling bertentangan, yaitu adanya ketidakseimbangan antara *id*, *ego*, dan *superego* yang sering berakibat seseorang menjadi irrasional. Kondisi irrasional terjadi pada individu karena individu mengalami kepribadian yang kacau (tidak seimbang). Sejalan dengan hal tersebut (Freud dalam Zaviera, 2007:97) menyatakan apabila ketiga komponen tersebut tidak seimbang atau salah satunya lebih mendominasi dan terus menerus diulangi, maka akan menyebabkan timbulnya perilaku menyimpang.

Sebagai contoh, apabila seseorang melakukan hubungan intim melebihi kebutuhan manusia normal dalam jangka waktu tertentu, atau bisa juga apabila seseorang melakukan hubungan intim di luar ikatan pernikahan sementara lingkungannya menentang itu, maka perilaku tersebut dapat dikatakan menyimpang. Maka berdasarkan hal tersebut, orang di atas dapat dikatakan memiliki ketidakseimbangan pada komponen penyusun kepribadiannya.

Sedangkan keseimbangan tidak melulu dilihat berdasarkan jumlah, volume, atupun kedudukan yang sama rata, dalam kasus ini seseorang dikatakan seimbang (normal) adalah apabila *ego* mampu untuk mempertahankan diri dari tekanan *id* dan *superego*. Begitu juga dengan ketidakseimbangan, terjadi apabila *ego* tidak mampu untuk mempertahankan diri atau menstabilkan *id* dan *superego*. Hasil dari ketidakseimbangan ketiga komponen di atas yang menyebabkan kepribadian tidak normal inilah yang akan divisualisasikan dengan media fotografi ekspresi.

Lewat sebuah foto kita dapat menuangkan kepribadian fotografer melalui tanda-tanda yang dipilih, sudut pandang, cahaya, fokus, dan sebagainya (Sunardi, 2004:159). Dengan pendekatan secara subjektif dalam penciptaan karya seni fotografi memberi kebebasan kepada fotografer untuk mengungkapkan apa yang dipikirkan dan dirasakan secara langsung agar mampu memberikan nilai yang mendalam bagi penonton.

Untuk menghadirkan nilai yang mendalam dari sebuah foto dan dapat tersampaikan kepada penontonnya, intensitas rasa yang mendalam diberikan pada karya yang akan disajikan. Intensitas pengalaman yang divisualisasikan dalam penciptaan karya seni ini adalah hasil tes psikologi dan hasil kontemplasi kepribadian yang muncul akibat dari ketidakseimbangan struktur penyusun kepribadian yang dimiliki.

Dalam penciptaan karya seni fotografi ini potret diri dinilai paling tepat sebagai bentuk visual yang akan diciptakan, tentunya dengan visual yang

ekspresif. Karya potret diri merupakan karya yang menampilkan potret diri seniman yang bersangkutan (Susanto,2011:317). Secara tidak langsung potret diri sangat serasi dengan tujuan penciptaan karya ini yaitu untuk memvisualkan subkepribadian yang dimiliki. Dalam proses penciptaan karya ini bentuk-bentuk ‘ketidakseimbangan’ tersebut akan digali dan divisualisasikan dengan menggunakan media fotografi ekspresi.

Karya yang akan disajikan menarik karena memiliki perbedaan karakter visual yang mencolok. Dibandingkan dengan karya Tugas Akhir umumnya yang memilih karakter visual yang senada, kali ini pengkarya memilih karakter yang berbeda. Selain itu, karya ini juga dinilai sangat penting sebagai sebuah cerminan diri sekaligus pemahaman kepada orang awam, bahwa dunia fotografi tidak sekedar foto bagus, indah dan jernih.

B. Penegasan Judul

Penciptaan karya fotografi ini berjudul *“Potret Diri tentang Ketidakseimbangan Subkepribadian dalam Fotografi Ekspresi”*. Judul ini diberikan penjelasan untuk menghindari kerancuan arti:

1. Potret Diri

Potret diri adalah lukisan yang menggambarkan potret diri seniman yang bersangkutan. Pembagian berdasarkan tujuan dan gambaran tentang: 1. Identitas dan Notasi Pribadi. 2. Eksperimen Gaya dan Media. 3. Ke-berpihakan Sejarah dan Konteks Sosial Politik (Susanto, 2011:317). Tujuan potret diri dalam penciptaan karya ini adalah untuk menunjukkan gambaran tentang identitas

(non-fisik). Identitas (non-fisik) di sini adalah subkepribadian yang tidak seimbang berdasarkan teori kepribadian Sigmund Freud.

2. Ketidakseimbangan Subkepribadian

Manusia merupakan salah satu makhluk ciptaan Tuhan yang dianugrahi roh, akal dan pikiran, serta bentuk fisik. Ia bebas untuk memilih tindakan dalam situasi, mengemban tanggung jawab atas keputusan hidupnya. Setiap manusia memiliki keinginan dan kebutuhannya masing-masing yang mempengaruhi tindakan yang dilakukannya, selain itu manusia adalah makhluk yang terdiri dari komponen *id*, *ego*, dan *superego* (Freud, 2007:92).

Id merupakan bagian primitif dari kepribadian yang mencakup insting seksual dan insting agresif yang harus segera dipenuhi tanpa memperhatikan lingkungan realitas secara objektif. *Ego* sadar akan realitas, hubungan *ego-id* ibaratkan pengunggang kuda, penunggang akan memperhatikan tentang keadaan realitas, sedangkan kuda apabila tidak ditunggangi maka akan berlarian sesukanya. Struktur kepribadian ketika yaitu *superego* yang merupakan prinsip moral. *Superego* berkembang pada masa anak-anak diberikan peraturan-peraturan oleh orang tua, dengan menggunakan hadiah dan hukuman. Semula perbuatan anak dikontrol oleh orang tua, tetapi apabila *superego* telah terbentuk, kontrol tersebut sudah dilakukan oleh dirinya sendiri (Freud, 2007:77).

Ketiga komponen tersebut tidak seimbang atau salah satunya lebih mendominasi, maka akan menyebabkan timbulnya perilaku menyimpang (Freud, 2007:97). Jadi dapat disimpulkan keseimbangan tidak melulu dilihat berdasarkan

jumlah, volume, ataupun kedudukan yang sama rata antara *id*, *ego*, dan *superego*, dalam kasus ini seseorang dikatakan seimbang (normal) adalah apabila *ego* mampu untuk mempertahankan diri dari tekanan *id* dan *superego*. Begitu juga dengan ketidakseimbangan, terjadi apabila *ego* tidak mampu untuk mempertahankan diri atau menetralkan *id* dan *superego*. Ketidakseimbangan tersebut menghasilkan sesuatu yang disebut subkepribadian.

Menurut Rueffler (1995 : 5) subkepribadian adalah suatu struktur psikodinamika yang begitu ia menjadi kompleks ia berusaha untuk menampilkan dirinya ke luar. Ia mempunyai ciri-cirinya sendiri serta mempunyai tuntutan agar harapan-harapan, keinginan-keinginan, dan kebutuhan-kebutuhan sendiri untuk dapat dipenuhi, dan ia terpancar melalui kepribadian.

Rainwater dalam Rueffler (1995:6) menggambarkan setiap subkepribadian mengatur dirinya sendiri berdekatan dengan kebutuhan tertentu dari kepribadian secara keseluruhan. Seberapa kuat masing-masing subkepribadian, mungkin merupakan hasil dari kondisi-kondisi saat kebutuhan tersebut muncul untuk pertamakalinya. Setiap manusia merupakan campuran dari beragam subkepribadian yang masing-masing mempunyai yang berbeda satu sama lainnya.

3. Fotografi Ekspresi

Fotografi ekspresi adalah hasil karya foto yang dalam prosesnya dirancang dengan konsep tertentu dengan memilih objek foto yang berasal dari

kepentingan fotografernya. Foto yang dihasilkan itu merupakan luapan ekspresi artistiknya (Soedjono,2007:27).

Sumardjo (2000:166) menuliskan: penciptaan karya seni memang merupakan kerja pengungkapan diri, ekspresi diri, dalam suatu wujud benda seni. Dari definisi di atas, maka fotografi ekspresi dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini adalah suatu media untuk mengungkapkan pemikiran, emosi, imajinasi, kreatifitas, dan sudut pandang. Dengan demikian fotografi ekspresi di sini dapat ditegaskan adalah sebagai media seniman untuk menyampaikan kegelisahan yang dirasakan terkait ketidakseimbangan unsur penyusun kepribadian internal.

Berdasarkan penjelasan masing-masing istilah di atas yang memiliki rangkaian kalimat: 'Portret diri tentang Ketidakseimbangan Subkepribadian dalam Fotografi Ekspresi', maka dapat diambil kesimpulan intisari dari rangkaian judul di atas adalah memvisualisasikan dan mengkomunikasikan bentuk-bentuk ketidak-seimbangan komponen diri (*id, ego, superego*) yang menghasilkan subkepribadian dalam foto potret diri yang artistik.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penciptaan karya ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana visualisasi dari potret diri tentang ketidakseimbangan subkepribadian dalam fotografi ekspresi?

2. Bagaimana mengomunikasikan komponen penyusun kepribadian dalam fotografi ekspresi?

D. Tujuan dan Manfaat

Adapun manfaat dan tujuan dalam penciptaan karya seni fotografi ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan

- a. Memvisualisasikan narasi potret diri tentang ketidakseimbangan subkepribadian melalui fotografi ekspresi.
- b. Mengomunikasikan komponen penyusun kepribadian melalui fotografi ekspresi.

2. Manfaat

- a. Memberikan pengalaman visual baru dalam fotografi potret diri bagi penonton.
- b. Memberikan pemahaman bahwa mengenali diri sangat penting agar dapat menikmati hidup dengan menjadi diri sendiri.